

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan Siswa didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas dalam dunia usaha dan dunia pekerjaan. Siswa didik SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dengan kompetensi dan kemampuan yang sudah dimiliki.

1. Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 yang telah diubah dengan PP No. 56 tahun 1998 menjelaskan bahwa tujuan dan misi SMK yaitu;
2. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
3. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
4. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang.
5. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sangat jelas bahwa tujuan Pemerintah mengharapakan lulusan SMK mampu mandiri dan membuka lapangan pekerjaan kecil menengah, karena SMK dirancang untuk menyiapkan siswa dalam berwirausaha. Namun yang menjadi perhatian di Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya yaitu pengangguran.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi pengangguran ini dengan menanamkan dan membentuk kewirausahaan di sekolah. Dalam hal ini peran aktif guru dan para siswa juga dituntut karena sasaran pengajaran ini adalah keberhasilan siswa. Lulusan SMK seharusnya tidak bergantung kepada pekerjaan yang formal, tetapi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang sudah

didapat dari sekolah untuk menciptakan lapangan kerja baru baik untuk diri sendiri atau orang lain. Namun dalam kenyataannya siswa lebih memilih menjadi seorang pekerja daripada harus mengaplikasikan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk berwirausaha. Masih banyak siswa yang belum mampu membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri, dan masih banyak pengangguran yang berasal dari lulusan SMK.

Kurangnya minat berwirausaha banyak disebabkan karena tidak percaya diri, kurangnya dukung orang tua, takutnya memulai sesuatu usaha. Dan dengan bekerja di perusahaan atau toko lebih memiliki sedikit resiko. Selain itu persaingan di dunia usaha juga menjadikan siswa SMK merasa kurang percaya diri untuk membuka usaha. Kompetensi yang dimiliki siswa juga menjadikan siswa kurang termotivasi sehingga belum ada keberanian mengambil resiko.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Medan merupakan salah satu SMK di Kota Medan. SMK ini memiliki empat jurusan yaitu : Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan, dan Multimedia. Siswa SMKN 10 khususnya jurusan tata busana sudah dibekali dengan pelajaran berwirausaha untuk membantu siswa mengembangkan usahanya dan memiliki sikap yang berani, mandiri. Dengan keyakinan diri yang positif membantu menentukan keberhasilan yang akan menciptakan kepuasan yang muncul bersamaan dengan pengetahuan. Dibawah ini adalah data jumlah siswa dan hasil angket *pra-survey*.

**Tabel 1.1**

**Daftar Jumlah siswa kelas XII Jurusan Tata Busana**

No	Keterangan	Jumlah
1	XII Busana 1	29 orang
2	XII Busana 2	29 orang
3	XII Busana 3	33 orang
	Total	91 orang

Sumber : Tata Usaha SMKN 10 Medan

Berdasarkan data tabel 1.1 jumlah siswa Jurusan tata busana kelas XII sebanyak 91 siswa.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra-Survey terhadap 40 siswa kelas XII jurusan tata busana**

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Siswa yang memilih untuk membuka usaha kecil-kecilan setelah tamat sekolah	22	18
2	Dengan praktek langsung yang dilakukan di sekolah memotivasi siswa untuk berwirausaha	30	10
3	Dengan praktek magang di luar sekolah membuat siswa menjadi mandiri	33	7

Sumber : Data di olah peneliti 2019

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat diketahui bahwa responden yang akan memilih membuka usaha kecil-kecilan sebesar 22 siswa. Usaha kecil-kecilan yang dimaksud adalah usaha yang menerima jahitan, menerima payetan di rumah, menjual hasil karya tangan. Dengan berani membuka usaha kecil-kecilan dirumah berarti siswa mampu menjadi wirausaha. Sebanyak 30 responden dengan praktek langsung seperti membuat pola-pola pakaian, membuat karya tangan sendiri, menjaga bazar di sekolah yang dilakukan di sekolah sangat memotivasi siswa untuk berwirausaha dan berani mengerjakan suatu praktek langsung. Dan dengan praktik magang di luar sekolah membuat siswa semakin tertarik dan minat untuk membuka usaha karena sudah melihat dan mengerjakan langsung.

Sifat yang harus dimiliki wirausaha yaitu: pekerja keras, cerdas, percaya diri, membangun untuk masa depan, teguh, menetapkan standar sendiri dan siap menerima resiko. Sikap seperti inilah juga diharapkan dari siswa SMK. Motivasi juga membantu wirausaha dalam menggunakan sikap mereka untuk mengendalikan sesuatu. Sikap mental yang positif membantu memotivasi diri agar fokus terhadap kegiatan yang dilakukan. Dan dengan melihat orang-orang sukses

seperi Bob Sadino seorang pengusaha sukses yang berbisnis di bidang pangan dan peternakan. Seperti melihat *designer* busana Ivan Gunawan, Anniesa Hasibuan dapat meningkatkan diri untuk menjadi seperti mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha Siswa/I SMKN 10 Medan dengan judul **“Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Tata Busana Di SMKN 10 Medan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sikap siswa/i terhadap minat berwirausaha Jurusan Tata Busana di SMKN 10 Medan?
2. Bagaimana motivasi siswa/i terhadap minat berwirausaha Jurusan Tata Busana di SMKN 10 Medan?
3. Bagaimana pengaruh sikap dan motivasi siswa/i terhadap minat berwirausaha Jurusan Tata Busana di SMKN 10 Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Minat Berwirausaha di Jurusan Tata Busana SMKN 10 Medan.
2. Mengetahui Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Minat Berwirausaha di Jurusan Tata Busana SMKN 10 Medan.
3. Mengetahui Pengaruh Sikap dan Motivasi Siswa Terhadap Minat Berwirausaha di Jurusan Tata Busana SMKN 10 Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan pada SMKN 10 Medan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha yang harus dimiliki siswa/i.

2. Bagi SMKN 10 Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi guru agar lebih memperkenalkan mengenai manfaat kewirausahaan dan pentingnya motivasi sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha.

3. Bagi Akademik

Sebagai referensi pengetahuan mahasiswa tentang Pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa juga mampu membentuk karakter dan kemandirian untuk menjadi wirausaha.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Pengertian Sikap**

Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Seseorang akan lebih mudah memahami perilaku orang lain apabila terlebih dahulu mengetahui sikap atau latar belakang terbentuknya pada orang tersebut. Perubahan sikap yang sedang berlangsung adalah perubahan sistem dari penilai positif ke negatif atau sebaliknya, merasakan emosi dan sikap setuju atau tidak setuju terhadap objek.

Sikap juga merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal/subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang yang tidak dapat diamati secara langsung, namun bisa dilihat jika sikap tersebut sudah diekspresikan menjadi perilaku. Oleh karena itu sikap bisa berbentuk negatif dan positif. Jika seseorang suka terhadap sesuatu sikapnya cenderung positif dan akan mendekatinya namun apabila seseorang tidak suka terhadap sesuatu hal sikapnya cenderung negatif dan akan menjauhinya.

Menurut Supriyanto (2014:31) **Pengertian sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berperilaku atau bertindak. Sikap secara umum dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu sikap positif dan negatif menuju jiwa kewirausahaan.**

Penjelasan ini disampaikan oleh Santoso dalam *Busines Wisdom* dikutip oleh Supriyanto (2014:31), ada **“tujuh karakteristik (profile) seorang entrepreneur”** :

1. **High achiever** atau dedikasi tinggi (komitmen, ambisius, kecintaan. *Entrepreneur* rata-rata memiliki kemauan yang keras dan keinginan untuk mencapai sesuatu yang tinggi (berteka bulat).
2. **Risk taker**, atau orang yang berani ambil resiko dalam kehidupan ini.

3. **Opportunity analyzer**, atau orang yang selalu berhasil menganalisis setiap kesempatan yang ada.
4. **Problem solver, entrepreneur** selalu bisa mencoba menyelesaikan masalah dan bukan sebaliknya, yakni mencari masalah.
5. **Emotional attachment**, yakni ikatan batin antara seorang entrepreneur sukses dengan apa yang dia lakukan.
6. **Self confidence**, Hampir semua entrepreneur sukses mempunyai sebuah kebanggaan dan kemampuan menganalisis bahwa mereka mampu.
7. **High energy level**, yakni mempunyai semangat yang luar biasa.

Winarsih (2014) dalam jurnal Manajemen Unud oleh Ardiyani dan Kusuma (2016:5164) menyatakan **bahwa semakin baik sikap kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, semakin tidak baik sikap kewirausahaan maka semakin rendah pula minat berwirausaha.**

Dalam Hendro (2011:165) Bagaimanapun sikap dan perilaku wirausahawan berbeda dengan sikap dan perilaku yang bukan wirausahawan (misalnya pekerja, pengangguran, dan lainnya).

Beberapa sikap dan perilaku wirausahawan:

1. **Sikap selalu berpikir positif dalam menghadapi segala hal.**
2. **Respon yang positif dari individu terhadap informasi, kejadian, kritikan dan lainnya.**
3. **Sikap yang berorientasi ke depan.**
4. **Sikap tidak gentar melihat pesaing.**
5. **Sikap yang selalu ingin tahu.**
6. **Sikap yang ingin memberi yang terbaik.**
7. **Sikap yang penuh semangat dan berjuang keras.**
8. **Punya komitmen yang kuat, integritas yang tinggi.**

### 2.1.1 Indikator Sikap

Menurut Wiryasaputra dalam Suryana dan Bayu (2010:54) menyatakan bahwa ada 10 karakteristik sikap dasar (karakter) wirausaha yang diangkat menjadi indikator Sikap dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

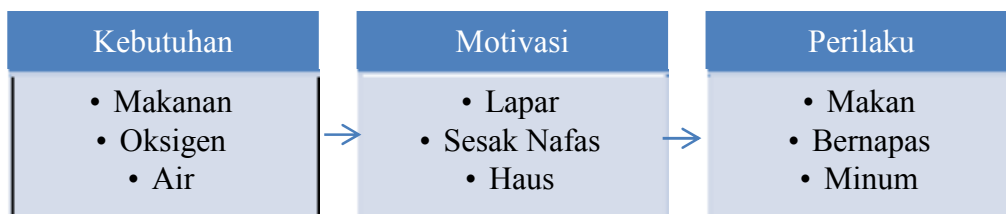
1. **Visionary (visioner)** yaitu mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik.
2. **Positive (bersikap positif)**, yaitu membantu seorang wirausaha selalu berpikir yang baik, tidak tergoda memikirkan hal-hal yang negative, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.
3. **Confident (percaya diri)**, sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya.
4. **Genuine (asli)**, seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin model sendiri.
5. **Goal Oriented (berpusat pada tujuan)**, selalu berorientasi pada tugas dan hasil.
6. **Persistent (tahan uji)**, harus maju terus, mempunyai tenaga dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun kembali.
7. **Ready to face a risk (siap menghadapi resiko)**, risiko yang paling berat adalah bisnis gagal dan uang habis. Harus membuat perkiraan dan perencanaan yang matang sehingga tantangan dan resiko dapat diminimalisasi.
8. **Creative (kreatif menangkap peluang)**, peluang selalu lewat di depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
9. **Healthy Competitor (menjadi pesaing yang baik)**, kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan.
10. **Democratic leader (pemimpin yang demokratis)**, memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain.

## 2.2 Teori Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi adalah



kemauan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang bergantung pada kekuatan motif. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Menurut Ahmadi dalam Suryana dan Bayu (2010:98), **“Motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan”**. Adapun Lindzey, Hal, dan Thompson dalam Suryana dan Bayu menyatakan bahwa, **“Motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan tingkah laku**. Motif timbul karena kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti disajikan pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Konsep Timbulnya Motivasi

Sumber : Suryana dan Bayu (2010)

Banyak teori untuk memahami motivasi. Salah satu teori yaitu proses, yang berusaha menjelaskan proses munculnya hasrat seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu.

Sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam keseluruhan organisasi kepribadian individu. Sikap dan motivasi memiliki hubungan yang timbal balik dan akan menunjukkan kecenderungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan. Di lingkungan sekolah, guru dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha yang dapat menghubungkan antara kegiatan praktek dengan kewirausahaan. Sedangkan menurut Siahaan (2015:219) **Motivasi merupakan sesuatu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkan keinginannya untuk mencapai tujuan.**

### 2.2.1 Faktor-faktor Yang Menimbulkan Motivasi Kerja

Adapun faktor yang menimbulkan motivasi kerja, antara lain:

1. Dorongan materiel (uang dan barang)
2. Kesempatan untuk mendapatkan kehormatan(misalnya : upah, imbalan, dan kuasa perorangan)
3. Syarat syarat pekerjaan yang diinginkan.
4. Kebanggaan akan pekerjaan (baik untuk keluarga ataupun orang lain)
5. Kesenangan individu dalam hubungan sosial dan organisasi.

### 2.2.2 Indikator Motivasi

Faktor-faktor motivasi menurut teori *Hygiene* dalam Alma (2017) terdapat 5 (lima) faktor motivator yang diadaptasi menjadi indikator motivasi berwirausaha sebagai berikut:

1. **Prestasi**, Hasil dari usaha yang dilakukan seseorang.Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual dan ketahanan diri dalam menghadapi aspek kehidupan.
2. **Penghargaan pekerjaan**, Dengan pemberian penghargaan merupakan upaya untuk semakin memotivasi diri atau orang lain untuk meningkatkan sesuatu yang dikerjakannya.
3. **Tantangan pekerjaan**, Tantangan pekerjaan dapat digambarkan sejauh mana pekerjaan itu merangsang seseorang untuk lebih lagi mempelajari dan mengembangkan keterampilannya.
4. **Bertambah tanggung jawab**, Ketika kita sudah baik melakukan suatu pekerjaan atau usaha dan kita juga terampil untuk melakukannya maka tanggung jawab kita juga akan bertambah.
5. **Ada kemungkinan meningkat lebih maju**, Ketika kita sudah menghadapi berbagai tantangan maka banyak pembelajaran yang bisa dijadikan motivasi untuk lebih maju lagi.

### 2.3 Minat berwirausaha

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek baik berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan berniat untuk mewujudkannya sebagai pilihan hidup. Menurut Syah dikutip dari Busroh (2017:248) **“Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”**. Sedangkan menurut Sukardi dikutip dari Busroh (207:248) **“Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, kecemasan, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”**.

Menurut Wijaya (2014) dalam Jurnal manajemen Unud oleh oleh Ardiyani dan Kusuma (2016:5158)

**Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan suatu usaha, kesediaan untuk menanggung berbagai resiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukan, bersedia menempuh jalur dan cara baru dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman.**

Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun karena minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Istilah wirausaha umumnya digunakan untuk menjelaskan orang yang bekerja mandiri, menjadi seorang wirausaha lebih dari sekedar pekerjaan atau karir.

Daryanto (2012:18) mengemukakan:

**Wirausaha adalah penggerak utama suatu usaha. Tanpa wirausaha tidak akan ada bisnis. Merekalah orang yang mengidentifikasi celah-celah di pasar dan kemudian mengubah celah-celah ini menjadi peluang usaha. Oleh karena itu, salah satu fungsi wirausaha adalah untuk memulai suatu usaha.**

Siswa akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila menaruh minat yang besar terhadap kegiatan berwirausaha. Dengan adanya minat

akan mendorong siswa melakukan aktivitas tertentu, karena di dalam minat terkandung unsur motivasi atau dorongan yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan.

Menurut Dan Steinhoff dan John F. Burges S dikutip dari Dharmawati (2017:13) **Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelolah dan berani menanggung risiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.** Secara esensi pengertian *entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Atau dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Drucker (1974) dikutip dari Djamal (2017:4) menekankan **seorang wirausaha harus mampu mengalihkan sumber daya dari daerah-daerah di bidang yang memberi hasil rendah atau sedang menyusut, ke bidang-bidang yang memberi hasil tinggi atau meningkat.** Sedangkan menurut Kasmir (2011:19) **“Wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.”** Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Baiknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang.

Dalam jurnal Pendidikan Vokasi oleh Chomzana Kinta Marini **“Minat adalah keinginan, keingintahuan, ketertarikan, serta kesediaan dari Siswa SMK untuk bekerja keras, berani mengambil resiko maupun menghadapi tantangan dalam keterbatasan, dengan bertindak kreatif guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta kemajuan usahanya.”**

Dalam jurnal Manajemen Unud oleh Ardiyani dan Kusuma (2016:5157) **Minat berwirausaha adalah keinginan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras membuka peluang dengan keterampilan serta keyakinan yang dimiliki tanpa perasaan takut dalam mengambil resiko dan belajar dari kegagalan.**

### 2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Menurut Daryanto dan Cahyono (2012:15) Faktor-faktor yang berperan dalam membuka dan menerapkan minat untuk berwirausaha disekolah adalah menyangkut:

1. **Aspek kepribadian para siswa sendiri;**
2. **Hubungan dengan teman-teman disekolah;**
3. **Hubungan dengan orangtua dan keluarga;**
4. **Hubungan dengan lingkungannya.**

Faktor-faktor pemicu dan dorongan agar siswa mau berusaha adalah:

1. **Adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya**
2. **Adanya tim bisnis disekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha**
3. **Adanya dorongan dari orangtua dan keluarga untuk berwirausaha**
4. **Adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah.**

### 2.3.2 Indikator Minat Berwirausaha

Joko dalam Agung (2013:4) oleh Ainah. Ada 4 Indikator Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Perasaan senang**, Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu kegiatan usaha, maka siswa tersebut akan terus mempelajari usaha yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
2. **Ketertarikan**, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya siswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha tersebut karena banyak faktor. Bisa dikarenakan hobi, karena melihat peluang usaha yang sangat menjanjikan keuntungan atau bisa karena kegiatan usaha tersebut dinilai layak untuk dijalankan.

3. **Perhatian**, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap suatu pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan usaha tersebut. Mulai dari proses produksi sampai hasil distribusi.
4. **Keterlibatan**, keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang melakukan atau mengerjakan kegiatan usaha tersebut. Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba bila orang tersebut dapat langsung terlibat dari suatu kegiatan usaha.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini terkait dengan Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Tata Busana di SMKN 10 Medan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Widya Yhudistira Br. Naibaho (2018) yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen dan Fakultas Ekonomi UNIMED”** Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa FE Nommensen. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa FE Unimed. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berusaha mahasiswa mahasiswa FE Nommensen. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa FE Unimed.
2. Skripsi yang dilakukan oleh Sonya Cempaka Sitanggang (2019) dengan judul penelitian **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen”** menyimpulkan bahwa

terdapat variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat Berwirausaha, Variabel faktor Kepribadian (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha, Secara bersama-sama diketahui bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Faktor Kepribadian (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chomzana Kinta Marini dengan judul **“Pengaruh *Self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa smk jasa boga”** berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-efficacy* terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien kolerasinya ( $r_{xy}$ ) adalah 0,440 dan  $0 < 0,05$ ; terdapat nilai positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, dengan nilai koefisien kolerasi ( $r_{x2y}$ ) adalah 0,461 dan  $p < 0,05$ ; terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha, dengan nilai koefisien kolerasi ( $r_{x3y}$ ) adalah 0,563 dan  $p < 0,05$  dan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari *Self-efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa dengan nilai koefisien kolerasi ( $r_{x1,x2,x3y}$ ) adalah 0,627. Kuatnya pengaruh variabel *Self-efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien ketiga variabel bebas terhadap minat berwirausaha siswa adalah sebesar 39,4%.
  
4. Skripsi yang dilakukan oleh Ainiah (2016) dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK N 5 Kota Jambi”** menyimpulkan Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 5 Kota Jambi, berdasarkan analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh diketahui nilai signifikan sebesar 0.000 konstanta yang terbentuk 45.552, sedangkan koefisien persamaan garis regresi yang didapat sebesar 0.563. Nilai tersebut

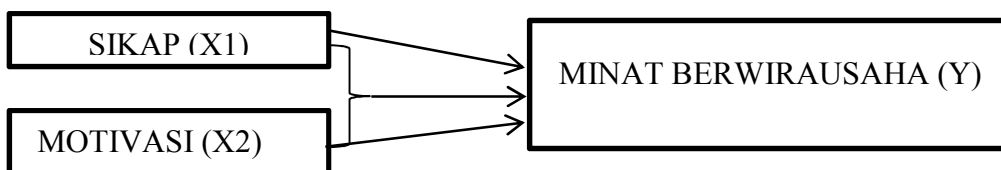
menunjukkan adanya pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 5 Kota Jambi. Semakin baik persepsi siswa tentang kewirausahaan maka semakin baik juga minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 5 Kota Jambi. Terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 5 Kota Jambi, berdasarkan analisis regresi sederhana diketahui nilai signifikan sebesar 0.000 konstanta yang terbentuk 47.262, sedangkan koefisien persamaan garis regresi yang didapat sebesar 0.508. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 5 Kota Jambi. Semakin baik motivasi berwirausaha maka semakin baik juga minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 5 Kota Jambi. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 5 Kota Jambi. Berdasarkan analisis regresi berganda dijelaskan bahwa nilai konstanta yang terbentuk yaitu sebesar 51.580, sedangkan koefisien persamaan bidang regresi variabel persepsi siswa tentang berwirausaha ( $X_1$ ) 0.155 dan motivasi berwirausaha ( $X_2$ ) 0.170, nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 5 Kota Jambi. Semakin baik persepsi siswa tentang kewirausahaan dan motivasi berwirausaha maka semakin baik juga minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 5 Kota Jambi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi dan Kusuma (2016) dengan judul **“Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha”** dengan kesimpulan variabel sikap berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FE dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesa. Variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FE dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesa. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FE dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesa.



## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti yaitu sikap sebagai variabel independen dan motivasi pengantar sebagai variabel dependen. Adapun jika digambarkan kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

Kerangka Berpikir Penelitian

*Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)*

### 2.5.1 Pengaruh Sikap terhadap Minat Berwirausaha

Kegagalan dan keberhasilan kita dalam menjalani hidup banyak ditentukan oleh sikap. Sikap kecenderungan seseorang untuk ingin tahu, bersikap positif, sikap yang mampu melihat peluang, memiliki kreativitas dan mau belajar melihat pengalaman orang lain yang sudah sukses diharapkan ini akan membangun dan mempengaruhi seseorang akan minat berwirausaha.

### 2.5.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat berwirausaha

Dengan melihat pengusaha muda dan dengan dukungan motivasi dari orang tua dan guru maka siswa akan termotivasi untuk berfikir dan menumbuhkan minat berwirausaha dalam dirinya. Dan dengan adanya praktik langsung akan mempersiapkan siswa dan menambah motivasi siswa dalam berwirausaha.

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dalam kerangka berpikir yang telah dibuat atau dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Sikap siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Siswa Tata Busana di SMKN 10 Medan.

2. Variabel Motivasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Siswa Tata Busana di SMKN 10 Medan.
3. Variabel Sikap dan Motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMKN 10 Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam bentuk angka dan diuji berdasarkan uji statistik guna menunjukkan Pengaruh Sikap (X1) dan Motivasi (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) jurusan tata busana di SMK Negeri 10 Medan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 10 Medan yang beralamat di Jl. Teuku Cik Ditiro No.57 Kec, Medan Polonia, Kota Medan. Dilakukan mulai bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”** Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 91 Siswa kelas XII jurusan tata busana SMKN 10 Medan.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81) **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”** Dengan kata lain sejumlah, tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh populasi akan diteliti yaitu 91 siswa kelas XII jurusan Tata Busana di SMKN 10 Medan.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Non Probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) “*Non Probability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

### 3.4 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan/kuesioner kepada Siswa Jurusan Tata Busana SMKN 10 Medan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung oleh pihak perantara untuk diteliti. Umumnya data sekunder akan dipublikasikan yaitu berwujud bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### 3.6 Defenisi Operational Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang di operasionalkan adalah semua variabel yang termasuk dalam hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu instrumen yang akan diteliti sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran

<p>Sikap (X1) Menurut Supriyanto (2014:31)</p>	<p><b>Pengertian sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berperilaku atau bertindak. Sikap secara umum dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu sikap positif dan negatif menuju jiwa kewirausahaan.</b></p>	<p>Menurut Totok S. Wiryasaputra dalam Suryana dan Bayu (2010:54)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Visionary</i> (visioner)</li> <li>2. <i>Positive</i> (bersikap positif)</li> <li>3. <i>Confident</i> (percaya diri)</li> <li>4. <i>Genuine</i> (asli),</li> <li>5. <i>Goal Oriented</i> ( berpusat pada tujuan)</li> <li>6. <i>Persistent</i> (tahan uji)</li> <li>7. <i>Ready to face a risk</i> (siap menghadapi resiko)</li> <li>8. <i>Creative</i> (kreatif menangkap peluang)</li> <li>9. <i>Healthy Competitor</i> (menjadi pesaing yang baik)</li> <li>10. <i>Democratic leader</i> (pemimpin yang demokratis)</li> </ol>	<p>Skala Likert</p>
<p>Motivasi (X2) Menurut Siahaan (2015:219)</p>	<p><b>Motivasi merupakan sesuatu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkan keinginannya untuk mencapai tujuan.</b></p>	<p>Menurut Buchari Alma (2017:93)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi</li> <li>2. Penghargaan</li> <li>3. Tantangan pekerjaan</li> <li>4. Bertambahnya tanggungjawab</li> <li>5. Meningkatkan lebih maju</li> </ol>	<p>Skala Likert</p>
<p>Minat Berwusaha (Y)  Dalam jurnal Pendidikan Vokasi oleh Chomzana Kinta Marini</p>	<p><b>“Minat adalah keinginan, keingintahuan, ketertarikan, serta kesediaan dari Siswa SMK untuk bekerja keras, berani mengambil resiko maupun menghadapi tantangan dalam keterbatasan, dengan bertindak kreatif guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta kemajuan usahanya.”</b></p>	<p>Oleh Ainah, Skripsi Universitas Jambi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perasaan senang</li> <li>2. Ketertarikan</li> <li>3. Perhatian</li> <li>4. Keterlibatan</li> </ol>	<p>Skala Likert</p>

Sumber: Diolah penulis (2019)

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu total skor inilah yang ditafsirkan sebagai posisi

responden dalam skala *Likert*. Peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Instrument Skala Likert**

Persyaratan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah pernyataan pada suatu koesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam pengujian ini, validitas diketahui dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ )= $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $\alpha = 0,05$ .

Untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik berikut ini:

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka variabel tersebut valid.
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka variabel tersebut tidak valid.
- c) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , namun bertanda negatif maka  $H_0$  akan tetap di tolak dan  $H_1$  diterima.

#### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Uji reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan

indikator dan variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach's Alpha*.

1. Jika *Cronbach's Alpha* >0,60 menunjukkan kehandalan (*reliabilitas*) instrumen.
2. Jika *Cronbach's Alpha* >0,60 menunjukkan kurang handalnya instrumen.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan adapun pengujian-pengujian terhadap gejala asumsi terlebih dahulu dilakukan. Dimana terdapat beberapa pengujian dalam asumsi klasik sebagai berikut.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residueul memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yang mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Teknik uji analisis normalitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dari grafik antara scatterplot dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual.

1. Jika ada plot tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Jika ditemukan adanya multikolinearitas, maka koefisien menjadi tidak terhingga. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh independen variabel lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena  $VIF = 1/tolerance$ . Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

## 3.9 Metode Analisis Data

### 3.9.1 Analisis Deskriptif Data

Statistik deskriptif data adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean (pengukuran tendensi sentral). Perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standart deviasi. Perhitungan persentase hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi regresi, atau membandingkan dua nilai rata-rata (populasi sampel) atau lebih tidak perlu diuji signifikannya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.



### 3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

Metode yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (Sikap dan Motivasi) terhadap variabel bebas (Minat Berwirausaha). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak *software* SPSS (*Statistical Package for the Sosial Sciences*). Metode regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = minat berwirausaha

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Sikap

b<sub>2</sub> = Koefisien Motivasi

X<sub>1</sub> = Sikap

X<sub>2</sub> = Motivasi

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

Metode analisis dengan menggunakan regresi berganda untuk menjawab hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dan uji F.

### 3.9.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan karakteristik. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

#### 1. Variabel Sikap ( X<sub>1</sub> )

- a. Jika tingkat signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya sikap tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
- b. Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

#### 2. Variabel Motivasi

- a. Jika tingkat signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya motivasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

- b. Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

### 3.9.4 Uji Simultan (Uji-F)

Untuk melihat pengaruh variabel Sikap (X1), Motivasi(X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) digunakan uji-F, Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1, b_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sikap (X1) dan Motivasi (X2) dan secara bersama-sama terhadap variabel Minat berwirausaha (Y).

$$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap (X1) dan Motivasi (X2) secara bersama-sama terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
- $H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

### 3.9.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien Determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin kecil (mendekati nol) maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.